

Sosialisasi Untuk Memahami Dan Mencegah Dampak Terjadinya Bullying Kepada Siswa SDN 1 Karangtengah

Mega Furyantie^{1*}, Soraya Vitriani¹, Iksan Safaat¹, Nunu Nufiyah¹, Qurrotu A'yun¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*Mega.furyantie@unucirebon.ac.id,

No. Hp: 082240445583

Abstrak:

Aksi bullying di SDN 1 Karangtengah masih kerap terjadi, baik dalam bentuk perkelahian maupun aksi saling meledek antar teman. Meskipun guru telah memberikan nasihat, namun perilaku bullying terus terjadi antar siswa. Karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkait mencegah dampak terjadinya bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu obeservasi ke lokasi kegiatan, diskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas, analisis permasalahan dan kebutuhan, menyusun materi sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi bullying, dan monitoring-evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi bullying berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa selaku target utama sasaran yang mencapai 30 orang. Respon dari siswa juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Memalui kegiatan ini, harapannya siswa dan pihak sekolah dapat memahami bentuk bullying, dampak bullying, serta upaya pencegahan dan penanganan aksi bullying. Sementara Upaya yang dapat dilakukan sekolah, yaitu dengan mengadakan berbagai program dalam bentuk program sekolah, program guru, juga program orang tua.

Kata Kunci : *Bullying, Sosialisasi, Siswa SD*

Abstract:

Bullying at SDN 1 Karangtengah still often occurs, both in the form of fights and acts of teasing each other between friends. Although teachers have given advice, bullying behavior continues to occur between students. Therefore, this activity aims to provide knowledge to students regarding preventing the impact of bullying. The methods used in this activity consist of several stages, namely observation to the activity location, discussion with the principal and homeroom teacher, analysis of problems and needs, compiling socialization materials, implementing bullying socialization, and monitoring-evaluation. The results of the bullying socialization activity went smoothly. This is evidenced by the presence of students as the main target, which reached 30 people. The response from students was also quite good, where they were enthusiastic and actively participated in listening to the material provided. Through this activity, it is hoped that students and the school can understand the forms of bullying, the impact of bullying, and efforts to prevent and handle bullying. Meanwhile, efforts that can be made by schools are by holding various programs in the form of school programs, teacher programs, and parent programs.

Key words: *Bullying, Socialization, Elementary School Students*

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.942>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kemampuan individu sehingga bisa bersaing dipasaran dunia global (Sanga & Wangdra, 2023).

Pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi kehidupan karena dengan adanya pendidikan seorang mengaktualisasikan individu dirinya, bisa pendidikan menjadi hal mutlak bagi kemajuan masyarakat (Alea, dkk).

Faktanya, pendidikan di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan, hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ketua (Fortadik) Forum Wartawan Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Syarief Oebaidillah, yang mengatakan terkait isu pendidikan yang sering terjadi, salah satu diantaranya, Tingkat literasi, peningkatan kualitas anggaran pendidikan, dan kekerasan disatuan pendidikan. Kekerasan disatuan pendidikan yang kerap terjadi di sekolah ialah *Bullying*.

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Menurut Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I (2023) menyatakan bahwa *Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya. Sedangkan menurut Smith dan Sharp (dalam Rachmawati, 2024) berpendapat bahwa *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang menyakitkan dan disengaja yang seringkali berlangsung dalam jangka waktu lama dan menyulitkan korban *bullying* untuk membela diri.

Perilaku *bullying* biasa terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. *Bullying* dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku *bullying* anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan acuh dan diskriminatif ini tentunya mengancam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Fenomena *Bullying* di Kalangan Pelajar Indonesia, perundungan di lingkungan akademik yang seharusnya menjadi ruang aman untuk menuntut ilmu menambah bukti mirisnya pendidikan Indonesia. Dalam laporan UNICEF (2020) tercatat setidaknya ada 41% pelajar di Indonesia berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan. Bahkan, survey yang telah dilakukan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan Dan Budaya) yang dipaparkan oleh Nadiem Makarim yang melibatkan 6,5 juta peserta didik dan 3,1 juta guru dari 260 ribu sekolah di Indonesia pada tingkat SD,SMP/MTs hingga SMA/SMK. Yang menghasilkan data survey sebesar 24,4% berpotensi perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah.

Kejadian lain terkait *bullying* biasanya terjadi dalam interaksi teman sebaya, perilaku agresif dan kekerasan siswa dapat terjadi diluar batas normal. Kekerasan yang dilakukan sangat mengerikan dan bisa menimbulkan korban jiwa dikarenakan kekerasan yang diperbuat. Tindakan *bullying* memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya (Mawardah & Hutami, 2024). Dampak *bullying* pada masa anak-anak dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku *bullying* tersebut.

Permasalahan *school bullying* pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menjadi landasan pembentukan kepribadian anak. Namun pada kenyataannya, muncul isu-isu negatif terkait kepribadian siswa tersebut. Permasalahan *bullying* di sekolah dasar harus segera diatasi agar tujuan esensial pendidikan dasar dapat tercapai sepenuhnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian *bullying* memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. Sebuah *review* dari berbagai artikel penelitian yang terkait dengan dampak *bullying* terhadap kejadian bunuh diri menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *bullying* memiliki risiko yang cenderung lebih tinggi untuk memiliki ide bunuh diri atau pernah mencoba untuk bunuh diri (Panggalo & Palimbong, 2023). Penelitian oleh Schneider, juga menunjukkan bahwa korban *bullying* memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing

sebesar 4.38% dan 5.35%. Korban *bullying* juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah (Tandiono, Dewi, & Soetikno, 2020).

Jenis-jenis *bullying* yang biasanya terjadi adalah membentak, mengejek dan pemukulan. Faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik yang mencolok, dan perbuatan masa lalu yang dialami peserta didik di masa lalu adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* (Panggalo & Palimbong, 2023). Peserta didik harus dilindungi dari tindakan *bullying*, karena menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan fisik dan terlebih lagi psikis anak (Panggalo & Palimbong, 2023).

Tindakan *bullying* tentu dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. *Bullying* dapat meningkatkan depresi, menurunkan nilai, dan bunuh diri. Tak hanya itu, pelaku *bullying* berisiko menjadi kriminal. Maka dari itu diperlukan sebuah penanganan untuk mengurangi bahkan menghapuskan fenomena *bullying* ini agar tidak menimbulkan dampak negatif berkelanjutan bagi generasi penerus bangsa.

Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan *bullying* untuk peserta didik SDN 1 Karangtengah, yang dimana sekolah ini menjadi objek sasaran pengabdian kepada masyarakat, karena setelah dilakukannya observasi oleh tim pengabdian, peserta didik di sekolah ini sering melakukan aksi *bullying*, sehingga menyebabkan beberapa peserta didik yang menjadi korban *bullying* menyimpan trauma yang mendalam dan enggan untuk berangkat ke sekolah. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, peserta didik dapat memahami apa dampak dari *bullying* dan berhenti untuk melakukan tindakan *bullying*, serta para guru bisa lebih memperhatikan, dan dapat menindak lanjuti untuk mengadakan program sekolah dalam mengupayakan pencegahan *bullying* dengan melibatkan para peserta didik dan wali murid.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, di mana siswa, guru, dan pihak sekolah dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan sosialisasi. Pendekatan partisipatif ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman karena melibatkan peserta dalam proses pembelajaran secara langsung (Laverack, 2004). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai bentuk *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menangani *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kesadaran kolektif untuk mencegah *bullying* dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SDN 1 Karangtengah. Selain siswa, guru-guru dan staf sekolah juga dilibatkan secara langsung untuk mendukung kegiatan ini. Kehadiran guru diharapkan dapat memperkuat pesan yang disampaikan selama sosialisasi, serta membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran siswa. Menurut Santrock (2014), guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, termasuk dalam hal pencegahan *bullying*.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga September 2024, dengan format empat kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, di mana sesi-sesi sosialisasi ini meliputi penyampaian materi tentang *bullying*, diskusi interaktif, serta simulasi situasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali dan menangani situasi *bullying*. Durasi yang cukup panjang ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan memahami materi dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Craig dan Pepler (2007), program anti-*bullying* yang melibatkan pendekatan interaktif terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait *bullying*.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa alat pengumpul data. Kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Lembar observasi digunakan oleh fasilitator untuk mencatat partisipasi

siswa selama kegiatan berlangsung, sementara catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan interaksi, umpan balik, serta tantangan yang muncul selama proses sosialisasi. Penggunaan instrumen multiple methods ini sesuai dengan rekomendasi Creswell (2012) yang menyarankan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas intervensi.

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode statistik sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang bullying. Data kuantitatif ini dilengkapi dengan analisis kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses interaksi serta respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam mencegah bullying di SDN 1 Karangtengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi secara terbuka dan dihadiri oleh 30 peserta didik kelas 5 (lima) dan 6 (enam) SDN 1 Karangtengah. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku bullying pada anak sekolah dasar yang dilakukan dengan beberapa langkah berikut :



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

(Sumber: dikelola oleh penulis, 2024)

Pertama, sebelum dilakukannya sosialisasi, kami pun melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah, yakni SDN 1 Karangtengah sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian siswa terkhusus guru di SDN 1 Karangtengah mengetahui secara terperinci mengenai kegiatan sosialisasi *bullying*. Perlu dilakukan observasi juga di lokasi kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

Kedua, melakukan diskusi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah khususnya wali kelas dan kepala sekolah, serta para siswa di SDN 1 Karangtengah, untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan.

Ketiga, proses menganalisis masalah dan kebutuhan. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis dan menghasilkan solusi berupa pengorganisasian untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* pada siswa di SDN 1 Karangtengah.

Keempat, penyusunan materi sosialisasi. Materi pun kami persiapkan sebelum aktivitas sosialisasi dilaksanakan. Penyusunan materi sosialisasi *bullying* ini bertujuan untuk

memudahkan fasilitator dalam ini tim pengabdian masyarakat dalam pengabdian masyarakat dalam memberikan materi yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kelima, pelaksanaan kegiatan sosialisasi *bullying*. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah singkat oleh tim pengabdian masyarakat, atau penyampaian materi menggunakan metode TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai dampak *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan cara mengatasi *bullying* yang sering kali lebih cepat diketahui oleh anak-anak, terutama di era teknologi saat ini.

Keenam, evaluasi dan monitoring. Evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarahan dan perbaikan bagi sekolah untuk memperoleh output yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan dampak pada perubahan perilaku peserta didik.

Kegiatan sosialisasi untuk memahami dan mencegah dampak terjadinya *bullying* kepada siswa di sekolah dasar diselenggarakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 pada pukul 08.00-09.00 saat *freeclass*. Sosialisasi ini dihadiri oleh 30 peserta didik yang terdiri dari kelas 5 (lima) dan kelas 6 (enam) SDN 1 Karangtengah yang terletak di wilayah kecamatan Karangsembung desa Karangtengah kabupaten Cirebon.

Rangkaian acara sosialisasi *bullying* dimulai dengan bermain *games* dan *icebreaking* oleh tim pengabdian masyarakat dan dilanjut dengan pemaparan materi oleh mahasiswi prodi Pendidikan Bimbingan Konseling, salah satu peserta KKN desa Karangtengah. Isi materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak terjadinya *bullying*, dan pencegahan *bullying*. Dengan adanya pemaparan materi ini, diharapkan peserta didik dapat mengetahui dampak *bullying* dan memahami cara mengatasi *bullying* ketika terjadi dilingkungan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Beberapa gambar yang diabadikan dibawah ini merupakan dokumentasi sosialisasi dimana para peserta sosialisasi menyimak dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan antusias yang sangat baik.



Gambar 2. Sosialisasi *Bullying*

(Sumber: Dikelola Oleh Penulis, 2024)

Selain itu juga dilaksanakan kegiatan kampanye *stop bullying* di SDN 1 Karangtengah. Melalui kampanye tersebut diharapkan peserta didik tidak melakukan *bullying* kepada teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan ikut berperan aktif membantu orang-orang di sekitar untuk menghentikan pembulhan, menolong teman yang dibully, dan mengajak orang lain untuk *stop bullying*. Berikut ini hasil sosialisasi *stop bullying* yang dilaksanakan, dapat dilihat dari tabel di berikut ini :

Tabel 1. Sosialisasi *Bullying*

Materi	Hasil yang diharapkan
Memahami <i>bullying</i>	Siswa memahami apa itu <i>bullying</i>
Identifikasi Jenis <i>bullying</i>	Siswa dapat mengetahui jenis <i>bullying</i> yang biasa terjadi di lingkungan sekolah
Memahami faktor penyebab <i>bullying</i>	Siswa mengetahui apa saja faktor yang dapat menyebabkan terjadinya <i>bullying</i> di sekolah.
Mengetahui dampak <i>bullying</i>	Siswa memahami bahwa perilaku <i>bullying</i> berdampak negatif sehingga perlu dihentikan
Mencegah dan menghadapi <i>bullying</i>	Siswa mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah menghadapi <i>bullying</i>

(Sumber: Dikelola Oleh Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. hal ini dikarenakan sebagian dari masyarakat tersebut menganggap bahwa *bullying* tidak akan mempengaruhi kehidupan dari korban *bullying*. Namun, faktanya seseorang yang mengalami *bullying* akan mengalami dampak-dampak negatif yang dapat terbawa hingga dewasa nanti. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yakni berupa Sosialisasi untuk memahami dan mencegah dampak terjadinya *bullying* kepada siswa SDN 1 Karangtengah desa Karangtengah Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon berjalan dengan sebagaimana mestinya dengan antusias dan apresiasi yang baik dari pihak sekolah dasar. Sosialisasi ini bertujuan guna memberikan pemahaman kepada para peserta didik agar bisa memahami dan mencegah dampak terjadinya *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30.
- Craig, W. M., & Pepler, D. J. (2007). Understanding bullying: From research to practice. *Canadian Psychology*, 48(2), 86-93.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J., & Ogi, I. W. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1966-1975.
- Laverack, G. (2004). *Health Promotion Practice: Power and Empowerment*. London: SAGE Publications.
- Mawardah, M., & Hutami, P. (2024). Sosialisasi dampak bullying di SMKN 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 196-203.
- Panggalo, I. S., & Palimbong, S. M. (2023). Sosialisasi Kesehatan Mental “Stop Bullying” di SD Negeri 243 Inpres Tampo Kelurahan Tampo Makale. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(1), 25-28.
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83-104
- Sanga, Laurensius & Wangdra, Yvonne. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*. 5. 84-90. 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- pertemanan sebagai prediktor. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 156-172.

Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.

Tandiono, I. M., Dewi, F. I. R., & Soetikno, N. (2020). Ide bunuh diri pada remaja korban perundungan: keberfungsian keluarga dan kualitas hubungan